

RESUME

DAMPAK KEGIATAN PERSATUAN PELAJAR INDONESIA AUSTRALIA (PIA)

TERHADAP CITRA INDONESIA DI AUSTRALIA PASCA BOM BALI I DAN II

TAHUN 2002-2007



Disusun Oleh :

Anggi Wijayanti

151.050.056

JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

2012

Persoalan terorisme di Indonesia telah menimbulkan dampak buruk terhadap masyarakat di dalam negeri dan di luar negeri. Secara garis besar, Indonesia mendapatkan citra buruk atas peristiwa Bom Bali I dan II yang dilakukan oleh jaringan kelompok terorisme dimata internasional. Daya tarik pihak asing dalam hal investasi modal maupun pariwisata berkurang akibat kejadian terror bom yang dimulai sejak Indonesia memasuki masa-masa perubahan politik pada tahun 1998 sampai dengan satu dekade kemudian. Berbagai peristiwa terorisme yang terjadi di Indonesi menimbulkan citra buruk bahwa Indonesia bukan merupakan negara yang aman, baik dimata internasional dan Australia khususnya.

Respon pemerintah Australia terhadap peristiwa bom Bali dan rentetan ledakan bom yang menyertainya benar-benar membuat posisi dan citra Indonesia melemah. Hal itu dibuktikan dengan berkurangnya daya tarik wisatawan mancanegara dan investasi modal Australia di Indonesia. Meskipun demikian, pemerintah Indonesia tidak berdiam diri. Melalui diplomasi antar pemerintah Indonesia dan Australia, pemerintah RI berhasil membangun hubungan kerjasama dengan kepolisian Federal Australia dalam penyelidikan bom Bali.

Jajaran pemerintah Indonesia selama menghadapi persoalan tersebut kemudian melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan dan situasi keamanan yang memburuk dengan harapan agar citra Indonesia yang telah melemah akibat peristiwa ledakan teror dapat kembali pulih. Meskipun demikian, usaha-usaha untuk memperbaiki citra buruk Indonesia dimata dunia dan Australia yang dilakukan oleh pemerintah tidak lantas berhasil dengan mudah. Beragam upaya promosi wisata dan stabilitas keamanan di Indonesia terus menerus dilakukan. Namun usaha pemerintah Indonesia tersebut tidak dapat dikatakan berhasil tanpa adanya dukungan dari aktor-aktor non-pemerintah melalui diplomasi dalam bentuk yang lain.

Salah satu aktor non-pemerintah yang turut serta membantu pemerintah dalam mengangkat kembali citra Indonesia di mata Australia adalah PPI Australia yang selama kurun waktu sepuluh tahun belakangan ini turut berperan dalam memulihkan citra Indonesia di Australia. Walaupun tidak terlibat secara langsung dan formal dalam praktek diplomasi, namun melalui agenda kegiatan yang direncanakan oleh kelompok pelajar Indonesia yang bekerjasama dengan perwakilan diplomatik pemerintah RI di Australia berupa kegiatan budaya dan akademik secara tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan hubungan kerjasama dua negara. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktor non-negara yang terdiri dari kelompok pelajar Indonesia di Australia dalam memperbaiki citra dan posisi Indonesia di Australia menjadi sangat penting sebagai bagian dari pelaksanaan diplomasi oleh aktor non-negara.

Dampak yang dihasilkan dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh PPI Australia dapat disimpulkan bahwa upaya PPI Australia telah mampu meningkatkan citra Indonesia yang tadinya telah terpuruk karena serangkaian terorisme yang terjadi di Indonesia. Dengan adanya peran dari PPI Australia telah mampu memberikan pemulihan kepercayaan masyarakat Australia terhadap Indonesia yang selama ini buruk.

Namun demikian, bukan berarti bahwa PPI Australia adalah satu-satunya faktor yang paling menentukan dalam peningkatan kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia pasca Bom Bali. Harus disadari bahwa masih banyak faktor lainnya yang juga turut menentukan dalam keberhasilan usaha peningkatan citra Indonesia di Australia pasca Bom Bali, baik yang dilakukan di tingkat Individu, organisasi swasta ataupun organisasi pemerintahan.